

Analisis Wacana Kritis Teori Inklusi Theo Van Leeuwen dalam Vidio Podcast pada Channel Youtube Gritte Agatha

Utami Rosalina

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan dan Bahasa Invada, Indonesia

Email: utamiroslina@stkipinvada.ac.id

Abstrak

Podcast sebagai salah satu bentuk konten Youtube dinilai memiliki popularitas yang baik karena memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Salah satu channel Youtube yang saat ini digandrungi oleh pengguna media sosial adalah channel milik Gritte Agatha. Dalam satu videonya yang mengangkat tema bullying. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori inklusi Theo Van Leeuwen dalam salah satu video podcast pada channel YouTube Gritte Agatha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total terdapat 33 data yang termasuk dalam teori strategi inklusi dari Theo Van Leeuwen dengan 5 strategi inklusi, yaitu objektivita-abstraksi (11 data), nominasi-identifikasi (10 data), nominasi-kategorisasi (5 data), asimilasi-individualisasi (4 data), dan determinasi-indeterminasi (4 data). Objektivita-abstraksi merupakan strategi inklusi yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan cerita dalam video podcast tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam video podcast dari channel Youtube Gritte Agatha tersebut, baik pembawa acara atau narasumber acara tidak memarjinalkan aktor atau subjek.

Kata Kunci: *Wacana Kritis, Inklusi, Theo Van Leeuwen, YouTube*

Abstract

Podcasts as a form of YouTube content are considered to have good popularity because they provide the information users need. One of the YouTube channels that is currently loved by social media users is Gritte Agatha's channel. In one of his videos with the theme of bullying. This study aims to analyze Theo Van Leeuwen's theory of inclusion in one of the video podcasts on the Gritte Agatha YouTube channel. This research uses descriptive qualitative method. Data collection is done by using document analysis. The results showed that there were a total of 33 data included in Theo Van Leeuwen's theory of inclusion strategy with 5 inclusion strategies, namely objectivity-abstraction (11 data), nomination-identification (10 data), nomination-categorization (5 data), assimilation- individualization (4 data), and determinations (4 data). Objectivity-abstraction is the most widely used inclusion strategy in conveying stories in the video podcast. So it can be concluded that in the video podcast from the Gritte Agatha YouTube channel, neither the host nor the event's source marginalizes the actor or subject.

Keywords: *Critical Discourse, Inclusion, Theo Van Leeuwen, YouTube*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1983). Manusia membutuhkan suatu media untuk menyampaikan pikiran, ide, dan gagasan tertentu ketika melakukan suatu komunikasi. Komunikasi pada hakikatnya merupakan proses yang terjadi baik individu atau

sekelompok orang (yang disebut komunikator) menyampaikan rangsangan baik berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain yang disebut komunikan. Dalam bukunya (Suriati dkk, 2022), bahwa cara yang baik untuk melahirkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who says What in Which channel to Whom with what Effect*.

Media berperan besar dalam mempengaruhi pandangan audiens dalam proses pembentukan opini atau pembentukan pandangan terhadap sesuatu. Saat ini, alat komunikasi sudah semakin canggih, khususnya dalam teknologi informasi media digital. Berkat media digital yang berkembang pesat itulah saat ini kita dapat terhubung dengan orang lain meskipun jaraknya sangat jauh. Manusia dapat dengan mudah membagikan dan mendapatkan berbagai kabar atau informasi dari berbagai sumber di seluruh dunia dengan waktu yang cepat. Kemudahan berkomunikasi tersebut membuat kita tak bisa lepas dari media digital yang ada pada saat ini. Akibat kebutuhan yang sangat diperlukan itu menyebabkan maraknya media digital yang bermunculan, contohnya seperti *Youtube*. Media *Youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *YouTube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari "*read only web*" ke "*read write web*" (Wilson, 2015).

Dalam penelitian ini podcast merupakan salah satu media yang menampilkan video yang berada di dalam *Youtube*. Podcast menjadi salah satu cara seseorang menyampaikan argumen-argumen atau pernyataan khusus untuk disampaikan secara luas. Sekarang masyarakat dengan bebas menggunakan podcast sebagai wadah orang-orang untuk menyampaikan pendapat ataupun informasi yang dimiliki (Chitra, 2019). Seirama dengan (Mesyanti, 2020) dalam (Septarina, 2021) (Faradina N, 2020) menyebutkan bahwa Podcast adalah suatu program melalui internet berupa audio yang dilampirkan ke RSS (Really Simple Syndication), atau sebuah digital data media series yang didistribusikan oleh internet untuk pemutar media portable dan komputer.

Ketika kita berbicara mengenai isi dari sebuah media massa, sesungguhnya kita telah berbicara mengenai suatu "wacana". Jadi, tanpa disadari, hampir setiap hari kita telah menelan begitu banyak wacana yang dibentuk oleh public maupun media massa itu sendiri (HY, 2022). Selain itu, Analisis wacana biasa digunakan untuk menentukan makna wacana yang sama dengan maksud makna dari pembicara dalam wacana lisan (Wahyuni dan Sudiana, 2020)

Berikut adalah beberapa definisi dari para ahli; mengemukakan wacana biasanya menggunakan jenis bahasa tertentu serta struktur informasi untuk menyampaikan tujuan tertentu (Dipper & Pritchard, 2017). Hal yang dipentingkan di dalam wacana menurutnya adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. salah satu model analisis wacana kritis adalah teori Theo van Leeuwen. Van Leeuwen menggunakan pendekatan eksklusif dan inklusif untuk menganalisis bagaimana aktor-aktor dalam wacana ditampilkan. Dari perspektif komunikasi analisis wacana sebagai salah satu pilihan yang digunakan untuk isi media. Melalui analisis wacana, kita akan mengetahui bagaimana isi teks media, dan mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan kepada kita melalui frase, kalimat, metafora, dan lainnya (HY, 2022)

Teori inklusi tersebut sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya dan beberapa penelitian tersebut akan dibahas satu-satu. Pertama, (Chandradewi, dkk 2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah Pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com". Lalu, dalam menyusun berita, kedua portal berita tersebut sama-sama menggunakan strategi eksklusif dan inklusif. Selain itu, strategi eksklusif (pasivasi) (54,55%) lebih banyak digunakan dalam berita Kompas.com untuk menyembunyikan subjek. Sedangkan, Detik.com lebih banyak menggunakan strategi inklusi (diferensiasi-diferensiasi) (24%) dalam beritanya untuk memperjelas subjek yang diberitakan

Sebagai salah satu kegiatan apresiasi kajian wacana, dalam penelitian ini peneliti menyajikan

rancangan kegiatan penelitian untuk membedah sekaligus menganalisis wacana podcast dengan mendeskripsikan sudut pandang actor sebagai subjek (Pendekatan Inklusi) dalam podcast yang bertajuk “NAKSIR COWOK TAPI DIBU*LY GENDUT, SAMPAI DIET TURUN 23KG | #Gritte Buka Praktek. Berbeda dengan beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan teori Van Leeweun dengan tema politik atau kriminal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), (Walidin & Tabrani, 2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010).

PEMBAHASAN

Pada video podcast berjudul “NAKSIR COWOK TAPI DIBU*LY GENDUT, SAMPAI DIET TURUN 23 KG | Gritte Buka Praktek”, total terdapat 33 data yang terkandung dalam teori inclusion dari Theo Van Leeuwen dengan 5 strategi inklusi, yaitu objektivita-abstraksi, nominasi-identifikasi, asimilasi-individualisasi, determinasi-indeterminasi, dan nominasi-kategorisasi. Penjelasan yang ditemukan dalam video podcast dari channel YouTube Gritte Agatha tersebut akan diuraikan dalam table 1 di bawah ini

Tabel 1. Analisis Data Strategi Inklusi berdasarkan teori Theo Van Leewen pada video podcast berjudul “NAKSIR COWOK TAPI DIBU*LY GENDUT, SAMPAI DIET TURUN 23KG | #GritteBukaPraktek”

No	Data	Penjelasan
1.	“Nah, sekarang sambil nunggu narsum yang belum datang, jadi aku mau masak ini, mie instan..” 00:00:42 - 00:00:48	Determinasi-Indeterminasi Data tersebut termasuk dalam indeterminasi karena aktor tidak disebutkan secara jelas, yaitu narsum atau narasumber pada acara vlog tersebut tidak dijelaskan nama atau tokohnya itu siapa.
2.	“Anak-anak di kantor juga udah hafal banget nih sama mie ini karena aku suka banget masak. Kenapa?” 00:00:57 - 00:01:03	Asimilasi-Individualisasi Data tersebut termasuk dalam asimilasi karena frasa “anak-anak di kantor” disebutkan dengan kurang jelas, seperti nama kantor apa dan siapa sajakah orang-orang di kantor tersebut.
3.	“Menurut anjuran pemerintah konsumsi lemak sehari maksimal hanya lima sendok makan saja.” 00:01:03 - 00:01:08	Asimilasi-Individualisasi Kata “pemerintah” termasuk asimilasi karena kategori aktor sosial yang diberitakan dengan tidak jelas. Saat

	<p>Gritte menyebutkan pemerintah, hal itu membuat bingung karena bagian pemerintah itu banyak bidangnya, apakah bagian pendidikan, olahraga, militer, kesehatan atau yang lain. Baiknya ketika memberi tahu suatu fakta apalagi tentang kesehatan seharusnya memberikan sumber yang lengkap. Namun, di kalimat tersebut tidak disebutkan.</p> <p>Objektivasi-Abstraksi</p> <p>Pada bagian frasa “lima sendok makan” menunjukkan bahwa termasuk objektivasi karena menunjuk angka yang jelas, yaitu anjuran pemerintah untuk konsumsi lemak baiknya maksimal 5 sendok makan per hari.</p>
<p>4. “Nah, kandungan lemak Mie Lemonilo cuma setengah sendok makan doang, <i>guys</i>.” 00:01:09 - 00:01:13</p>	<p>Objektivasi-Abstraksi</p> <p>Pada bagian frasa “setengah sendok makan” menunjukkan bahwa termasuk objektivasi karena menunjuk angka yang jelas, yaitu kandungan lemak pada Mie Lemonilo hanya setengah sendok saja.</p>
<p>5. “Jadi, viral di Tik Tok dari 75 kg ke 52 kg” 00:02:43 - 00:02:46</p>	<p>Objektivasi-Abstraksi</p> <p>Pada kalimat tersebut menyebutkan angka, yaitu “75 kg ke 52 kg”, sehingga data tersebut termasuk dalam objektivasi.</p>
<p>6. “Sharon ini mahasiswa kedokteran ya?” 00:02:52 - 00:02:54</p>	<p>Asimilasi-Individualisasi</p> <p>Tokoh pada kalimat tersebut sudah jelas, yaitu Sharon seorang mahasiswa kedokteran, sehingga data tersebut termasuk kedalam individualisasi.</p>
<p>7. “Eh tapi, tadi kita ngomongin kalo keponakan aku di tempat yang sama juga” 00:03:15 - 00:03:19</p>	<p>Determinasi-Indeterminasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam indeterminasi karena aktor tidak disebutkan secara jelas, yaitu nama keponakan dari pembawa acara itu siapa dan nama tempat atau rumah sakit yang sama itu apa.</p>
<p>8. “Kakak iparku juga dokter di situ juga” 00:03:20 - 00:03:22</p>	<p>Determinasi-Indeterminasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam indeterminasi karena aktor tidak disebutkan secara jelas, yaitu nama ipardari pembawa acara itu siapa dan dokter bagian apa.</p>
<p>9. “..tapi lebih tepatnya dulu aku gak segitu gendut sebenarnya normal lah, 60kg, kayak gitu” 00:04:07 - 00:04:12</p>	<p>Objektivasi-Abstraksi</p>

	Pada kalimat tersebut menyebutkan angka, yaitu “75 kg ke 52 kg”, sehingga data tersebut termasuk dalam objektivasi.
10. “Tapi, waktu punya badan yang 75kg itu kamu ngerasa gak sih kalo kamu insecure gitu?” 00:04:49 - 00:04:55	Objektivasi-Abstraksi Pada kalimat tersebut menyebutkan angka, yaitu “75 kg”, sehingga data tersebut termasuk dalam objektivasi.
11. “Jadi, tiap kali ketemu tatapannya gak enak kayak, "ih kok lo sekarang jadi gendut banget sih?” 00:07:09 - 00:07:13	Nominasi-Kategorisasi Pada data tersebut terdapat tokoh “lo” (atau yang dimaksud adalah Sharon) yang dijelaskan memiliki fisik yang gendut. Sehingga data tersebut termasuk dalam kategorisasi, yaitu bentuk fisik.
12. "Eh, kok lo bisa segede gini?" 00:07:14 - 00:07:15	Nominasi-Kategorisasi Pada data tersebut terdapat tokoh “lo” (atau yang dimaksud adalah Sharon) yang mendapatkan komentar “segede gini”. Hal tersebut menjelaskan bahwa Sharon memiliki perubahan fisik, yaitu berat badannya semakin bertambah. Sehingga data tersebut termasuk dalam kategorisasi, yaitu bentuk fisik.
13. "Eh, awas pipi lo tumpah, gini, gini..." 00:07:16 - 00:07:17	Nominasi-Kategorisasi Pada data tersebut terdapat tokoh “lo” (atau yang dimaksud adalah Sharon) yang mendapatkan komentar “awas pipi lo tumpah”. Hal tersebut menjelaskan bahwa Sharon memiliki perubahan fisik, yaitu pipinya tembam atau berat badannya bertambah. Sehingga data tersebut termasuk dalam kategorisasi, yaitu bentuk fisik.
14. "Ih, pipi lo gede banget" pasti kayak gitu ada aja 00:07:18 - 00:07:19	Nominasi-Kategorisasi Pada data tersebut terdapat tokoh “lo” (atau yang dimaksud adalah Sharon) yang mendapatkan komentar “pipi lo gede banget”. Hal tersebut menjelaskan bahwa Sharon memiliki fisik yang berisi, yaitu pipinya tembam. Sehingga data tersebut termasuk dalam kategorisasi, yaitu bentuk fisik.
15. “Jadi, waktu kamu dari 60kg, abis itu ke 70kg, itu kan kamu makan banyak banget, emang itu gak bisa nahan lapar apa?” 00:07:22 - 00:07:30	Objektivasi-Abstraksi Pada kalimat tersebut menyebutkan angka, yaitu “76 kg” dan “60 kg” yang merujuk pada berat badan Sharon ketika dulu, sehingga data tersebut termasuk dalam objektivasi.
16. “Ada beberapa orang yang pengen diet karena mau cantik, bagi dia kurus itu cantik, tapi ada juga yang	Nominasi-Identifikasi

<p>mau diet itu karena emang mau sehat, kayak gitu” 00:08:04 - 00:08:13</p>	<p>Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang memiliki alasan diet tersendiri, yaitu karena ingin terlihat cantik ataupun sehat. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.</p>
<p>17. “Mungkin waktu itu ada orang yang aku suka juga tapi omongan dia kayak kurang enak di aku, jadi memotivasi aku, mentrigger aku buat, "Gue harus diet!" gitu” 00:09:12 - 00:09:20</p>	<p>Nominasi-Identifikasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa ada seseorang yang memberikan suatu perkataan yang kurang baik, tapi justru perkataan tersebut dijadikan motivasi. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.</p>
<p>18. “Kayak gak sampe yang rasa suka gimana, apalagi sejak saat itu kayak ah dia ngeliat fisik nih, udah lah sekedar mengagumi aja lah.” 00:09:52 - 00:09:57</p>	<p>Nominasi-Identifikasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa Sharon cukup kecewa pada orang tersebut yang hanya memandangi fisik saja. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.</p>
<p>19. “Ini juga pelajaran juga nih buat teman-teman jangan makan banyak-banyak terus tiba-tiba jadi gendut, terus bingung sendiri gitu kan” 00:10:19 - 00:10:26</p>	<p>Nominasi-Identifikasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa hal-hal yang telah diceritakan oleh Sharon bisa dijadikan pelajaran atau memotivasi bagi orang yang ingin menurunkan berat badannya. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.</p>
<p>20. “Jadi, bener-bener waktu itu aku hampir jarang banget foto karena ngerasa seseram itu di kamera, kayak gitu loh, kayak selalu nutupin diri lewat tubuh teman-teman, kayak gitu kan..” 00:10:39 - 00:10:48</p>	<p>Nominasi-Identifikasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa Sharon tidak percaya diri dengan berat badannya sehingga dia jarang berswafoto dan</p>

	menutupi dirinya di balik badan teman-temannya. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.
21. "Apalagi dulu kan aku gak segendut itu, jadi kayak kalo upload foto apalagi itu kayak anti banget lah" 00:11:00 - 00:11:05	Nominasi-Kategorisasi Pada data tersebut menyebutkan bahwa Sharon pernah tidak segendut itu. Hal tersebut menjelaskan bahwa Sharon memiliki perubahan fisik. Sehingga data tersebut termasuk dalam kategorisasi, yaitu bentuk fisik.
22. "Kaya kalo temen ada yang upload juga, udah gak usah tag gue, gitu atau tutupin muka gue, pake stiker kek, pake apa, kayak gitu" 00:11:05 - 00:11:11	Nominasi-Identifikasi Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa Sharon tidak percaya diri dengan berat badannya sehingga ketika ia berswafoto dengan temannya ia meminta kepada temannya untuk tidak menandainya dalam postingan dari foto yang diunggah temannya ke sosial media. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.
23. "7 bulan kamu bertahan dengan badan kayak gitu ya?" 00:11:23 - 00:11:26	Objektivasi-Abstraksi Pada data tersebut termasuk dalam objektivasi karena menyebutkan angka "7 bulan". Angka tersebut menjelaskan bahwa selama 7 bulan tersebut Sharon memiliki badan yang gemuk.
24. "Sebenarnya aku waktu itu sempet nyoba beberapa proses diet ya kak, maksudnya aku kayak sempet nyoba juga kayak catering diet, kayak gitu." 00:11:49 - 00:11:56	Nominasi-Identifikasi Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa Sharon sempat mencoba melakukan diet dengan cara mengkonsumsi makanan diet dari catering. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.
25. "Maksudnya aku kayak sempet nyoba juga kayak catering diet, kayak gitu, cuma itu kayak cuma bertahan dua minggu, disitu aku merasa kayaknya enggak deh, kayaknya kurang cocok di gue, kayak gitu" 00:11:53 - 00:11:01	Objektivasi-Abstraksi Pada data tersebut termasuk dalam objektivasi karena menyebutkan angka "dua minggu". Angka tersebut menjelaskan bahwa Sharon hanya berhasil bertahan memakan makanan diet catering selama dua minggu saja.

<p>26. "Nah, dari situ aku mulai ubah nih, ubah proses diet aku dengan cara tiap pagi aku cuma makan satu lembar roti tawar, gak pakai selai, gak pakai apapun, sama satu susu ultra yang <i>low-fat</i>, kayak gitu." 00:12:08 - 00:12:21</p>	<p>Nominasi-Identifikasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa Sharon merubah pola makannya dengan memakan selebar roti yang tidak pakai selai dan minum susu <i>low-fat</i> setiap pagi. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.</p>
<p>27. "Aku ganti pakai shirataki lama-lama, aku rebus gitu pakai kuah ayam, dikasih bakso 1-2, kayak gitu" 00:12:30 - 00:12:38</p>	<p>Objektivasi-Abstraksi</p> <p>Pada data tersebut termasuk dalam objektivasi karena menyebutkan angka "1-2". Angka tersebut menjelaskan bahwa salah satu menu diet Sharon adalah sebuah sup yang berisikan shirataki, kuah ayam dan 2 baso.</p>
<p>28. "Jadi, aku cuma makan buah, sayur, atau papahku biasa suka jusin buah, gitu, jusin sayur campur, kayak gitu" 00:13:04 - 00:13:11</p>	<p>Nominasi-Identifikasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa Sharon juga makan buah, sayur serta minum jus buah dan sayur untuk menu dietnya. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.</p>
<p>29. "Yang penting anak gue jadi dokter, gitu kan" 00:13:22 - 00:13:23</p>	<p>Asimilasi-Individualisasi</p> <p>Data tersebut termasuk dalam asimilasi karena frasa "anak gue" disebutkan dengan kurang jelas dan jadi dokter apa.</p>
<p>30. "Sebenarnya kalo misalkan kayak cuma seminggu, dua minggu udah capek, itu memang lagi proses dimana kita menyesuaikan lah" 00:14:15 - 00:14:22</p>	<p>Objektivasi-Abstraksi</p> <p>Pada data tersebut termasuk dalam objektivasi karena menyebutkan angka "seminggu dua minggu". Angka tersebut menjelaskan bahwa dalam rentan waktu satu hingga dua minggu kita tubuh kita sedang menyesuaikan proses diet.</p>
<p>31. "Jadi, kita harusnya berapa, misalkan 1000, ya kita cuma makan 800 perharinya, gitu kan" 00:16:41 - 00:16:47</p>	<p>Objektivasi-Abstraksi</p> <p>Pada data tersebut termasuk dalam objektivasi karena menyebutkan angka "1000" dan "800". Angka tersebut menjelaskan mengenai jumlah defisit kalori saat melakukan program diet.</p>
<p>32. "Waktu itu aku cara ngumpulin niatnya mungkin karena... Dari fase</p>	<p>Nominasi-Identifikasi</p>

<p>aku ngerasa berat aku udah parah banget ya, sampai lihat kaca aja takut, gitu kan, gak berani foto, ke toko baju pun juga udah gak minat lah ibaratnya, karena baju gak ada yang muat, gitu kan disitulah kayak niat aku mulai kekumpul gitu” 00:17:48 - 00:18:03</p>	<p>Data tersebut termasuk dalam identifikasi karena menjelaskan bagaimana suatu aktor, kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan dengan adanya anak kalimat. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa Sharon mengumpulkan niat niat untuk menguruskan berat badan ketika dia sudah merasa lelah dengan kondisi berat badannya. Hal tersebut merupakan penjelasan dari si tokoh atau subjek.</p>
<p>33. “Ada aja pasti, ada aja teman-teman, apakah di kampus gitu, ada juga atau teman-teman SMA, gitu” 00:21:02 - 00:21:09</p>	<p>Determinasi-Indeterminasi Data tersebut termasuk dalam determinasi karena aktor disebutkan secara jelas, yaitu bahwa Sharon mendapatkan perkataan yang kurang baik karena tubuhnya yang gemuk oleh teman-teman kuliah dan SMAnya.</p>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori inclusion Theo Van Leeuwen Yang ditemukan dalam video podcast dari channel Youtube Gritte Agatha yang berjudul berjudul “NAKSIR COWOK TAPI DIBU*LY GENDUT, SAMPAI DIET TURUN 23KG | #GritteBukaPraktek” terdapat 3 simpulan yaitu, pertama Total terdapat 33 data yang terkandung dalam teori inclusion dari Theo Van Leeuwen dengan 5 strategi inklusi, yaitu objektif-abstraksi, nominasi-identifikasi, asimilasi-individualisasi, determinacy-indeterminacy, dan nominasi-kategorisasi. Selanjutnya, Urutan strategi inklusi dari yang paling banyak digunakan dalam video tersebut adalah objektif-abstraksi (11 data), nominasi-identifikasi (10 data), nominasi-kategorisasi (5 data), asimilasi-individualisasi (4 data), dan determinasi-indeterminacy (4 data). Ketiga, Urutan strategi inklusi dari yang paling banyak digunakan dalam video tersebut adalah objektif-abstraksi (11 data), nominasi-identifikasi (10 data), nominasi-kategorisasi (5 data), asimilasi-individualisasi (4 data), dan determinasi-indeterminacy (4 data). terakhir, Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam video podcast dari channel Youtube Gritte Agatha yang berjudul berjudul “NAKSIR COWOK TAPI DIBU*LY GENDUT, SAMPAI DIET TURUN 23KG | #GritteBukaPraktek”, baik pembawa acara atau narasumber pada acara tersebut menyampaikan cerita dengan tidak memarjinalkan aktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandradewi, dkk. (2018). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Terhadap Pemberitaan Fajri Hmazah Pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Chitra, B., & Oktavianti, R. (2019). *Strategi Digital Publik Relations Pegiat Podcast Membangun Brand Engagement (Studi Kasus dalam Podcast Duo Budjang)*. Prologia, 3(2), 532-538
- Dipper, L. T., & Pritchard, M. (2017). Discourse: Assessment and Therapy. *Advances in Speech-Language Pathology*. doi:10.5772/intechopen.6989.
- Faradina, N. (2020). *Peran Podcast dalam Membangun Knowledge Society*. Tugas Akhir Gritte Agatha. “NAKSIR COWOK TAPI DIBU*LY GENDUT, SAMPAI DIET TURUN 23KG | #GritteBukaPraktek” YouTube video, 27:24. 17 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Otr3RzaAYHI&t=11s>
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hy, Maclean. (2022). *Strategi Pemberitaan Media Online Indonesia Dalam Kasus Demonstrasi Ruu Hip*(Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwin). Universitas Negeri Jakarta.
- Meisyanti, W. K. (2020). *Platform Digital Siaran Suara Berbasis OnDemand* (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia). 191–207.
- Sendjaja, S. D. (2016). *Pengantar Komunikasi*. 8
- Septarina. 2021. *Studi Fenomenologi Penggunaan Podcast Sebagai Media Sarana Informasi Pada Prokopim Kota Bandung*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suriati, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Tulungagung: Academia Pustaka
- Wahyuni, K., & Suidiana, I. (2020). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Kompas dengan Judul "Dibalik Kasus Penusukan wiranto dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris*. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(1), 801-81
- Walidin & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. Banda Aceh : FTK Ar-Rariny Press
- Wilson, Andrea. (2015). *A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching*. University of Toronto